

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP AKSEPTOR IUD (INTRA UTERINE DEVICE) TAHUN 2020

Marlis Peronika Nainggolan¹, Elizawarda SKM, M.Kes², Yusniar Siregar, SST, M. Kes³,

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: marlisnainggolan22@gmail.com ezajuli668@gmail.com yusniar.regar196gmail.com

CORRELATION OF KNOWLEDGE WITH ATTITUDES OF INTRA UTERINE DEVICE (IUD) ACCEPTORS

Abstract

Family planning is an effort to regulate the birth of a child, distance, and the ideal age of delivery, regulate pregnancy, through promotion, protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. Contraceptive Intra Uterine Device (IUD) is a device or object that is inserted into the uterus which is very effective, reversible and long-term that can be used by all women of reproductive age with the aim of contraception or pregnancy prevention efforts. The aim of the study was to determine the correlation between knowledge and the attitude of IUD acceptors. This research method was literature study with a literature review research design, the number of literature reviewed was 22 journals. Data collection technique was documentation by searching or extracting data from existing literature. The results of the study stated that the acceptors' level of knowledge was good about IUD, so that it affected the acceptors' attitudes who had agreed to use this contraceptive. So that someone's knowledge is closely related to the attitude of the mother in using the IUD contraception. It is hoped that midwives need to increase regular and continuous outreach activities about IUD contraceptives, so that they can use appropriate contraceptives in accordance with their physical and psychological conditions, and improve family planning services to the community through improving service quality and actively providing information regarding contraceptives for fertile age couples so that the role of health workers can be felt by the community.

Keywords: Knowledge, Attitude, and IUD Contraception



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP AKSEPTOR
IUD (INTRA UTERINE DEVICE) TAHUN 2020
(Literatur Riview)**

Abstrak

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (*Intra Uterine Device*). Jumlah literatur yang direview sebanyak 22 jurnal. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akseptor sudah baik tentang IUD, sehingga berpengaruh terhadap sikap akseptor yang sudah setuju menggunakan alat kontrasepsi ini. Sehingga pengetahuan seseorang sangat berhubungan dengan sikap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Diharapkan kepada para bidan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia adalah 265.015.313 orang yang terdiri dari 133.136.131 laki laki dan 131.879.182 perempuan.

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan perkembangan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat usaha-usaha dibidang pembangunan ekonomi dan social yang telah dilaksanakan dengan maksimal akan tidak berfaedah. Dapat dikemukakan bahwa untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui gerakan yang lebih intensif pada pelaksanaan keluarga berencana (Handayani sri, 2018).

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu strategi dalam pembangunan program KB dengan meningkatkan pelayanan KB menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) dan implant dan metoda

kontrasepsi jangka pendek/non MKJP. (Lakip BKKBN, 2017).

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan (Handayani sri, 2018).

Angka kematian ibu adalah kematian ibu selama hamil, melahirkan, dan masa nifas. Penyebab angka kematian ibu tinggi karena hamil terlalu bayak, terlalu rapat, terlalu muda dan terlalu tua maka peran keluarga berencana (KB) sangat penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

Angka kematian ibu di dunia masih sangat tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (2015) di laporkan AKI sebesar 216/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2015 menurunkan AKI menjadi 102/100.000 KH. Namun target tersebut gagal dicapai bahkan AKI meningkat dua kali lebih besar dari target yang telah ditetapkan. Program terbesar yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu yaitu menurunkan AKI pada tahun 2030 menjadi 70/100.000 KH. Mengingat *Millennium Development Goals* tidak tercapai di tahun 2015, maka butuh

usaha yang lebih besar untuk mencapai target Sustainable Development Goals (WHO, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2018), Angka Kematian Ibu (AKI) selama periode 1991-2015 sebanyak 390/100 kelahiran hidup menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Di Indonesia cakupan peserta KB aktif metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tertinggi di Bali yaitu sebesar 40,45%, diikuti oleh D.I Yogyakarta sebesar 37,38% dan Nusa Tenggara Timur sebesar 31,70%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah 38.343.931 pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 1.759.862 (7,35%), (Kemenkes RI, 2018). Data pengguna kontrasepsi aktif di Sumatera Utara tahun 2017 pengguna IUD sebesar 169,401 (3,73). (Dinkes Sumut, 2018).

Data pengguna kontrasepsi aktif di kabupaten Langkat tahun 2017 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah 203.178 jiwa. Pemakaian metode alat kontrasepsi pada PUS yang masih aktif sebagai peserta KB terdiri dari pemakaian alat kontrasepsi IUD 11.637 (8,24%), (Dinkes Kab.Langkat 2018). Diwilayah kerja Puskesmas Stabat

Lama jumlah PUS sebanyak 9.175 orang pengguna kontrasepsi IUD pada Tahun 2019 sebesar 564 orang dan jumlah PUS Akseptor KB berdasarkan pendokumentasian pada Februari 2019 sebanyak 6.327 orang. Pada desa Kebun Balok yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 143 orang dari 798 PUS yang berada di desa tersebut.

Rendahnya ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang keunggulan dan manfaat menggunakan alat kontrasepsi IUD sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD yang masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Hal tersebut yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device).

METODE

Jenis dan desain literatur *review* ini adalah studi kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, atau disebut juga penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan yang ada.

Adapun fokus literatur *review* ini dengan menemukan berbagai teori, hukum,

dalil, prinsip, ataupun gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan suatu pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian *literature review* ini adalah bersifat deskriptif yakni penguraian secara literatur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik.

HASIL PENELITIAN

Penulis	Tahun	Judul	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan dan Saran
Pitriani	2015	Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru	Jurnal	Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru tahun 2013	Penelitian analitik <i>cross sectional</i>	Ada hubungan pendidikan dengan (p value = 0,001), pengetahuan dengan (p value = 0,036) dan peran tenaga kesehatan dengan (p value = 0,034) dengan penggunaan IUD.	Kesimpulan: Variabel yang berhubungan dengan kejadian penggunaan kontrasepsi IUD, yaitu pendidikan, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah beresiko 23 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang berpendidikan tinggi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko 7 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang berpengetahuan tinggi.
Wikke Dessi	2016	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka	Karya tulis ilmiah	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap	Korelatif dengan menggunakan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan 56% responden memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka	Kesimpulan: Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji <i>Spearman's Rank Correlation</i> didapatkan hasil penelitian yaitu ada

		Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar		ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS	<i>cross sectional</i>	panjang, sedangkan 72% responden memiliki sikap positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis menggunakan uji statistik spearman rank correlation diperoleh nilai $p = 0,017$ ($< \alpha = 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS.	hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Polindes Gogodeso dibuktikan dengan p value 0,017 ($< \alpha = 0,05$). Saran: a) Kepada Responden Diharapkan pada responden dapat mengubah pola berpikir untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan memperbanyak informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang. b) Kepada Institusi Kesehatan Profesi kesehatan khususnya kebidanan hendaknya lebih giat dan aktif dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien.
Dwi Herman Susilo	2016	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Memilih Alat	Jurnal	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan	Deskriptif analitik dengan rancangan	Hasil 0,679 penelitian menunjukkan H1 di tolak dan H0 di terima yang artinya tidak ada hubungan	Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu

		Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i>		ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD (Intra Uterine Divices) di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo	<i>cross sectional.</i>	dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Banyuputih	dalam memilih kontrasepsi IUD (<i>Intra Uterine Devices</i>). Saran: Diharapkan menggunakan metode yang lain dan sampel yang lebih
--	--	---	--	--	-------------------------	--	--

Yuniarty, Ridawati, Suratmi.	2017	Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pal V Kecamatan Pontianak Barat	Jurnal	Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR.	Deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>	Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan AKDR. Yang menggunakan kontrasepsi AKDR 56,6% di puskesmas pal lima Pontianak barat	Kesimpulan: Proporsi yang signifikan dan ada hubungannya dengan pemilihan AKDR adalah umur, pendidikan, dukungan suami, jarak tempuh, jamkesmas dan pengetahuan responden. Dan factor paling dominan yang berhubungan dengan pemilihan AKDR adalah umur. Saran: -
Ika Lestiani	2017	<i>Determinant of Intrauterine Contraception (IUD) Election on Couples of Childbearing Age</i>	Jurnal	<i>To study the determinant related to the election of intrauterine contraception tools in UPT II Region of Banjar regency in 2014</i>	<i>Case-control design with retrospective approach</i>	<i>The variables that related to the election of IUD contraception on couples of childbearing age were age, education, parity, FP services, husband support, knowledge, application cost ($p < 0,005$), and non-related variables were an occupation and economic status .</i>	Kesimpulan: Based on the results and discussion, it could be drawn conclusion that the variables associated with the selection of IUD methods were age, parity, family planning services, husband support, education, knowledge, cost. The dominant variable in this study was education, while the variables that were not related to the selection of IUD methods were employment and economic status. The suggestion is that family planning service officers provide

							insights into deeper contraception to the community, so that they can participate in targeted, planned and sustainable health activities. Communities are formed to know the advantages and disadvantages of each contraceptive device that will be used them, and is expected to use long term FP method, especially IUD method that will increase every year.
Mela Diyana	2017	Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017	Jurnal	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017.	Analitik dengan “Cross sectional”.	Responden memiliki pengetahuan rendah tentang kontrasepsi AKDR 49,2% sebanyak 57,4% responden tidak pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan dalam memilih kontrasepsi. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR.	Kesimpulan: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR dan Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar selalu memberikan penyuluhan serta informasi kepada setiap akseptor KB yang berkunjung. Saran: Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar selalu memberikan penyuluhan dan edukasi serta informasi kepada setiap akseptor KB yang berkunjung tentang pemilihan kontrasepsi AKDR dan memperkenalkan tentang kontrasepsi AKDR dengan menggunakan gambar alat tersebut serta memasang spanduk tentang

							kontrasepsi AKDR
Prasida Yunita	2017	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Alat Kontrasepsi Iud (<i>Intra Uterine Device</i>) Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Rt 01rw 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014	Jurnal	Mengidentifikasi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam	Metode deskriptif	Tingkat pengetahuan baik yang memilih menggunakan IUD 43%, tingkat pengetahuan kurang yang memilih menggunakan IUD 0%.	Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD.
Dian Irawati	2017	Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (<i>Intra Uterine Device</i>) di Desa	Jurnal	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan	Analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22% responden memilih kontrasepsi IUD. Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa faktor	Kesimpulan: faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto adalah faktor penghasilan, paritas, dan

		Karangjeruk Jatirejo Mojokerto		kontrasepi IUD		penghasilan, paritas, dan pengetahuan mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistic multivariate menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai P sebesar 0.01.	pengetahuan. Faktor yang memiliki pengaruh terkuat adalah pengetahuan responden. Saran: tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan bisa memberikan informasi yang tepat tentang alat kontrasepsi IUD sehingga responden bisa memahami tentang prosedur, keuntungan dan efek samping IUD. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD.
Sri Rintani Sikumbang	2018	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas	Jurnal	Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang berpengaruh terhadap akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi	Survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian ini engetahuan kurang (42,3%), sikap sikap negative (50,7%), dukungan suami kurang sebanyak (35,2%).	Kesimpulan: Ada hubungan faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD Saran: Bagi ibu agar meningkatkan pengetahuannya mengenai alat kontrasepsi dari petugas kesehatan dan media elektronik.

				IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018.			
Biella Salsabilla, Andreanda Nasution dan IchayuenAvianty	2018	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018	Jurnal	Menilai hubungan antara sikap, dukungan suami, pendidikan, paritas, pengetahuan dan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.	Desain cross sectional.	Pendidikan tinggi menggunakan IUD 51,4% , pendidikan rendah non IUD 42,3%, paritas kurang dari 2 IUD 40,0%, paritas lebih dari 2 non IUD 41,3%, pengetahuan baik IUD 60,0%, pengetahuan kurang non IUD 53,8%, sikap positif IUD 75,0% , sikap negative non IUD 63,6%, suami mendukung IUD 68,4% , suami tidak mendukung non IUD 69,6%	Kesimpulan: Terdapat hubungan antara sikap dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan, paritas, pengetahuan dan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Saran: petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat agar lebih memahami mengenai program keluarga berencana salah satunya metode jangka panjang yaitu alat kontrasepsi IUD.
Katini1, Otniel Ketaren, Frida Lina Tarigan	2018	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (Iud) Di Wilayah Kerja	Jurnal	Untuk menilai hubungan pengetahuan, sikap, paritas,	Analitik dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian nilai $p = <0,001$ artinya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,027$ artinya	Kesimpulan: 1) Terdapat hubungan pengetahuan, sikap, paritas, pelayanan KB, partisipasi suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD 2) Tidak Terdapat hubungan usia

		Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017		dukungan suami, pelayanan kb,usia dan pekerjaan		bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan IUD.	<p>dan pekerjaan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD</p> <p>3) Variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan IUD adalah variabel partisipasi suami</p> <p>Saran:</p> <p>1) Bagi Masyarakat Masyarakat diharapkan dapat menggali informasi tentang IUD melalui surat kabar, tabloid atau media-media penyuluhan KB sehingga tidak mempunyai pemahaman yang keliru tentang metode IUD, oleh karena itu bagi masyarakat yang berpendidikan rendah seharusnya aktif mencari informasi tentang kontrasepsi IUD, sehingga dapat memiliki pemahaman tentang IUD.</p> <p>2) Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai lebih ditujukan untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bagi masyarakat, khususnya akseptor</p>
--	--	---	--	---	--	---	---

							KB, sehingga kontrasepsi IUD lebih diminati sebagai kontrasepsi yang efektif dan aman.
Widyarni, Dhewi	2018	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura	Jurnal	Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)	kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional.	Hubungan pengetahuan responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai $pvalue=0,001$ ($p<0,05$). hubungan sikap responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai $pvalue=0,002$ ($p \leq 0,05$),	Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna yaitu: pengetahuan terhadap penggunaan KB MKJP dengan $p-value (0,001) < \alpha (0,05)$, dan sikap terhadap penggunaan KB MKJP $p-value (0,002) < \alpha (0,05)$. Saran: Bagi instansi terkait perlunya adanya kerjasama lintas sector dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang keuntungan dan kelemahan penggunaan KB MKJP.
Khusnul Nikmah	2018	Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) (Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah	Jurnal	Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa	Analitik observation al dengan <i>cross sectional</i> .	Responden berpengetahuan kurang (40,6%), berdasarkan sikap sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak (68,8%). Terdapat Hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB AKDR di Desa Karangagung kecamatan Glagah.	Kesimpulan: Sebagian akseptor KB berpengetahuan kurang dan Sebagian besar mempunyai sikap positif. Saran: Bagi akseptor KB bisa memberikan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan keikutsertaan ibu terhadap Alat Kontrasepsi Dalam

				Karangagung Kecamatan Glagah.			Rahim (AKDR).
Indarwati, Kartasurya, Purnami	2018	Pengetahuan Sangat Berpengaruh Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Wonosalam Demak	Jurnal	Untuk mengidentifi kasi hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.	Analitik kuantitatif.	pengetahuan responden yang baik tentang IUD untuk pemakai IUD sebesar yaitu (65,2%) dan pengetahuan responden yang baik tentang IUD pada responden non IUD sebesar (40,2%). Bila dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) 0,05 diperoleh p-value = 0,002	Kesimpulan: Ada pengaruh antara pengetahuan responden dengan praktik pemilihan kontrasepsi IUD. OR: 2,791, hal ini berarti pengetahuan yang baik tentang IUD memungkinkan responden untuk memilih IUD 2,791 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik. Saran:
Wahida Sedhim Birliani, Dwi Ernawati.	2018	Gambaran Faktor- faktor yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta	Jurnal	Membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.	Deskriptif non analitik	Gambaran faktor – faktor di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas baik. Responden yang memiliki pengetahuan baik (84%), responden yang mendapat dukungan suami (78%), dan ibu yang memiliki sikap positif terdapat (90%).	Kesimpulan:

Rindra Deviasti, Eti Poncorini Pamungkas ari, Bhisma Murti	2018	<i>Factors Associated with Decision to Use a Long-Term Intra Uterine Device: A Path Analysis Evidence</i>	Jurnal	<i>To examine factors associated with decision to use a long-term intra uterine device using a path analysis model.</i>	<i>A case control study</i>	<i>IUD use was directly and positively associated with positive attitude (b= 0.79; 95% CI= 0.19 to 1.40; p= 0.010) and low anxiety (b= 0.76; 95% CI= 0.16 to 1.37; p= 0.014). IUD use was indirectly associated with cultural belief, self efficacy, education, knowledge, husband support, and peer support.</i>	Kesimpulan: -
Fidiani1, Chasanah, Fijri	2019	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Reproduksi Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017	Jurnal	Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap pada pemilihan metode kontrasepsi.	Metode: deskripsi analitik dengan teknik purposive random sampling.	Responden berpendidikan baik 41.4%, Berdasarkan sikap responden berpendidikan negative 20.2%. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap pada pemilihan metode kontrasepsi.	Kesimpulan: Penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung belum efektif, Sikap dan praktek responden tentang penggunaan IUD masih negatif. Saran: Bagi petugas kesehatan agar memberi konseling kepada masyarakat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap tentang kontrasepsi IUD menjadi lebih baik.

Ismun dan Sari	2019	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Aldr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru	Jurnal	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.	Studi analitik observasion al dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian ini responden berpengetahuan baik menggunakan AKDR sebesar 18,8 % dan responden yang sikap negative menggunakan AKDR 17,8%	<p>Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap WUS berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.</p> <p>Saran: bagi petugas kesehatan untuk dapat memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan WUS dan PUS memberikan edukasi tentang kontrasepsi AKDR.</p>
Nirma Lidia Sari	2019	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi	Jurnal	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian alat kontrasepsi.	Deskriptif korelational dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ,	Pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori kurang (12 %), sikap wanita usia subur terhadap alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori negatif (43 %), dan wanita usia subur yang tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak (17 %).	<p>Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian alat kontrasepsi.</p> <p>Saran: -</p>

Utami,Wulandari,Fitriani, (2019)	2019	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Iud Di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman	Jurnal	Menilai hubungan pengetahuan, sikap, paritas, dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi IUD	Deskriptif analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Responden primipara menggunakan non IUD (78,7%). Responden multipara menggunakan (63,3%), pengetahuan baik menggunakan non IUD (51,2%), Responden pengetahuan cukup menggunakan non IUD (69,6%), sikap positif terhadap IUD 37 orang (64,9%), sikap negatif terhadap non IUD 39 orang (78%), mendapatkan dukungan suami dalam pemakaian IUD (55,4%), Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemakaian non IUD (71,4%)	Kesimpulan: Terdapat hubungan sikap, paritas dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Tetapi pada penelitian ini tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Saran: -
Chandra Sulistyorini, Noor Asiah, Anik Puji	2019	<i>Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku I</i>	Jurnal	<i>To analyze the factors that affect the use of IUD in the</i>	<i>Quantitative analytical research with cross sectional</i>	<i>Most of respondents' knowledge was high (60.6%) and had a positive attitude (71.8%). By reinforce factors, there is a relation</i>	Kesimpulan: Based on the results of research factors related to the use of IUD in the working area of UPT Puskesmas Sepaku I, it was found

Rahayu				<i>working area UPT Clinic Sepaku I</i>	<i>approach</i>	<i>between the sustainability usage of IUD and husbands' participation (p-value = 0.001). In this research, husbands support is a factor that relate with the sustainability usage of IUDs, while knowledge and attitude have no relation with the use of IUDs.</i>	that the age group with the most use of IUD was women aged > 35 years who had high risk (60.6%). The average education level of respondents in the area is Senior High School (32.4%) Respondents' knowledge was mostly high (60,6%), and would still use IUD as much as (46.5%), and who did not get support from husbands (45.1%). Predisposing factors of both the level of knowledge and attitude variables obtained results have no relationship with the use of IUD. In the knowledge variable p-value = 0.596 with OR = 1.457, and attitudinal variables p-value = 0.626 with OR = 1.488 (> 0, 05). The reinforcing factor of husband participation is related to the use of IUD (pvalue = 0.001) with OR = 6,505.
Rosmala Nur, Harfiani Saputri, Abd.	2019	<i>Factors Related To Contraceptive Selection of Iud On Mothers Who Are Family Planning</i>	Jurnal	<i>To determine the relationship between knowledge,</i>	<i>A quantitative study with a Cross-Sectional</i>	<i>Variable that had a relationship with the contraceptive selection of IUD was the knowledge ($p = 0,038$), maternal attitude (p</i>	Kesimpulan: The conclusion of this study was that there was a relationship between knowledge, maternal attitudes and husband's support

Rahman, Diah Ayu Hartini, Ummu Aiman, Sendhy Krisnasari, Rahma Dwi Larasati, Pitriani		<i>Acceptors In Pantoloan Community Health Center Areas Palu City</i>		<i>attitudes, husband's support and attitudes of health officers on the contraceptive selection of IUD by mothers who are the family planning acceptors in the Pantoloan Community Health Center</i>	<i>approach</i>	<i>= 0,015), husband's support ($\rho = 0,010$). Whereas the attitude of health officers (ρ = 0.443) had no relationship with the contraceptive</i>	<i>selection of IUD.</i> with the contraceptive selection of IUD on mothers who were the family planning acceptors in the Working Area of Pantoloan Community Health Center, North Palu. Whereas for the variable of the attitude of health officers, there was no relationship between the attitudes of health officers with the contraceptive selection of IUD on mothers who were the family planning acceptors in the Working Area of Pantoloan Community Health Center, North Palu. It was expected that socialization about family planning would be conducted frequently to increase the knowledge so that people knew more about contraception and people's attitudes toward contraceptive method could change.
---	--	---	--	--	-----------------	--	--

Pembahasan

Kontrasepsi adalah upaya untuk mengatur kehamilan dan mencegah kehamilan. Dari banyaknya metode kontrasepsi, salah satu alat kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien adalah AKDR yang mempunyai andil dalam keberhasilan KB Nasional (Nikmah K, 2018). Peneliti lain menyatakan bahwa Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahhinya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding Rahim (Sikumbang S. R, 2018).

Berdasarkan artikel tentang hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD. Teori menyatakan bahwa Intra Uterine Device (IUD) adalah suatu alat yang dimasukkan melalui saluran serviks dan dipasang dalam uterus. IUD memiliki benang yang mengantung turun ke dalam vagina, yang dapat diperiksa oleh wanita untuk memastikan alat tersebut pada posisi yang benar.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan

seseorang. Semakin tinggi pengetahuan akseptor KB, maka semakin tinggi minat serta tindakan akseptor untuk mau menggunakan KB, salah satunya adalah AKDR (Ismun A.D.N dan Sari W.T, 2019). Penelitian (Sikumbang. R.S, 2018) mendukung bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Menurut peneliti sikap dapat mempengaruhi ibu untuk memilih kontrasepsi IUD, sikap yang negatif ditimbulkan karena pemikiran bahwa banyak anak banyak rezeki dan beberapa ibu sangat jarang mengikuti acara-acara penyuluhan mengenai KB (Sikumbang, 2018). Sejalan dengan penelitian (Salsabila B, dkk, 2018) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. sikap ibu akseptor KB tentang AKDR sangat penting di perhatikan oleh petugas kesehatan khususnya bidan, karena akan mempengaruhi

perilaku akseptor KB tentang AKDR selanjutnya.

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik lebih memberikan sikap yang positif sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang lebih memberikan sikap yang negatif. Seseorang yang pengetahuannya baik lebih memiliki sikap positif, sedangkan seseorang yang pengetahuannya kurang lebih memiliki sikap negatif. Peneliti (Nikmah. K, 2018) mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil literature riview yang dipaparka jurnal menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang sangat berhubungan dengan sikap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Karena pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek, maka seseorang tersebut mendapatkan ancam-ancam untuk bertindak. Sehingga dari pengetahuan dapat memberikan

Rendahnya minat akseptor menggunakan IUD ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah tingkat pengetahuan akseptor terhadap pemilihan IUD. Hasil literatur menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akseptor sudah baik tentang IUD, sehingga berpengaruh terhadap sikap akseptor yang sudah setuju menggunakan alat kontrasepsi ini. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa keputusan pemilihan IUD dapat ditentukan oleh sikap akseptor.

respon berupa reaksi tertutup (sikap).

1. Bagi bidan

Diharapkan kepada para bidan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan

mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan hasil penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Daftar Pustaka

- Bakar, Sukawati Abu. 2017. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Depok: Rajawali Pers
- Baktianita, dkk. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Global Health Science*, 3 (1), 103-114
- Fidiani, Datin , dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Reproduksi dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal*, 2 (1), 14-17
- Handayani, S. 2018. *Buku Ajar pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Jannah, N. dan Rahayu, S. *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Marmi 2013. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoadmodjo 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Priyoto 2015. *Teori Sikap Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2018. <file:///C:/Users/lcd/Documents/Data-dan-Informasi/Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (diakses 29 September 2019)
- Profil Kesehatan Kabupaten Langkat. 2018. file:///C:/Users/lcd/Documents/1213_Sumut_Kab_Langkat_2017.pdf. Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat (diakses 01 Oktober 2019)
- Profil Kesehatan Sumatra Utara. 2018. file:///C:/Users/lcd/Documents/02_Sumut_2017.pdf. Dinas Kesehatan

- Provinsi Sumatra Utara (diakses 03 Oktober 2019)
- Setiyaningrum , E. 2016. *Pelayanan keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fahmi 2016. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Depok: PT Rajagrafindi Persada.
- Wawan & Dewi 2016. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayati, Ika Budi. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesmadaska*, 124-130
- Yuhedi, L.T & Kurniawati, T. 2015. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Yuniarti, Y., Ridawati, A., Suratmi, T., 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pal V Kecamatan Pontianak Barat*. *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyah*, 2(1), 48-58.
- Diyana, M. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Ulak Karang PadangTahun 2017*. *Menara Ilmu*, 9(78), 117-122.
- Sunarti & Anis. 2017. *Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (Iud) Di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar (The Motivation Of Married Women In Fertile Age Couples (Fac) In Using Intrauterine Device (Iud) As Contraception Methodin Sukorejo Blitar)*. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 4(1) 40-16.
- Sikumbang, S. R. 2018. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas*. *Analysis Of Affecting Factors Of Contraceptive Acceptors In Selecting Iud Contraceptivedevices At Pelabuhan Sambas*. *Nursing Arts*, 12(2), 44-54.
- Widyarni, A., Dhewi, S. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura (Relationship Of Women's*

- Knowledge And Attitudes To Use Of Kb Long-Term Contraception (Mkjp) Method In Working Areas Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura*). 2018. *Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1-7.
- Nikmah, K. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) (Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah*. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(1), 19-24.
- Birliani, W. S. (2018). *Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Naskah Publikasi, Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ais'iyah Yogyakarta.
- Dessi, W. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar.
- Deviasti, R., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). *Factors Associated with Decision to Use a Long-Term Intra Uterine Device: A Path Analysis Evidence*. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(4), 269-277.
- Fidiani, D., Chasanah, S. N., & Fijri, B. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Reproduksi dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017*. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(1), 14-17.
- Irawati, D. (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto*. *Medica Majapahit*, 9(2), 126-141.
- Katini., Ketaren, O., Tarigan, F. L. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devoce (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, 2(4), 56-70.
- Lestiani, I. (2017). *Determinant of Intrauterine Contraception (IUD) Election on Couples of*

- Childbearing Age*. JNKI, 5(3), 209-216.
- Nur, R., Saputri, H., Rahman, A., Hartini, D. A., Aiman, U., Krisnasari, S., dkk. (2016). *Factors Related To Contraceptive Selection of Iud On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health Center Areas Palu City*. International Journal of Medical Science and Clinical Invention, 6(2), 4322-4326.
- Pitriani. (2015). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 3(1), 25-28.
- Presty, M. R., Perwitasari, N., & Pertiwi, C. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap PUS dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Wilayah Kerja Singkawang Selatan Tahun 2014*. Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan, 4(2), 69-75.
- Salsabila, B., Nasution, A., & Avianty, I. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018*. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(1), 8-14.
- Sulistiyorini, C., Asiah, N., & Rahayu, A. P. (2019). *Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku 1*. Journal Research and Analysis: Health Science, 1(1), 15-20.
- Susilo, D. H. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device*. Oksitosin Kebidanan, 3(1), 26-34.
- Yunita. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Konsepsi IUD (Intra Uterine Device) dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Tangalang Kota Batam Tahun 2014*. Jurnal Kebidanan, 3(1), 31-34.